

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi merupakan hal yang membawa dampak besar bagi manusia setiap harinya, baik hal positif maupun negatif. Selalu muncul teknologi yang terbaru setiap hari yang dihasilkan dari inovasi para ilmuwan. Saat ini kita sedang berada di era dimana informasi dengan mudah didapatkan, informasi yang memegang peran penting dalam kehidupan. Perkembangan tersebut membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan salah satunya adalah di bidang komunikasi massa. Definisi komunikasi massa menurut Bitner (Khomsahrial Romli, 2016 hal 1) komunikasi massa merupakan sebuah pesan yang disampaikan melalui media massa kepada massa atau kepada banyak orang. Definisi tersebut merupakan definisi yang sederhana yang dikemukakan oleh Bitner. Dari definisi tersebut didapat kesimpulan bahwa apabila pesan yang disebarakan tersebut disampaikan ke khalayak yang banyak tetapi tidak melewati media massa maka hal tersebut tidak dapat disebut sebagai media massa. Media massa sendiri dari banyak sekali bentuknya, seperti media massa elektronik yaitu radio dan televisi, kemudian media massa cetak yaitu majalah dan koran dan yang terakhir adalah media massa film menggunakan film sebagai media penyampaian pesan yang ingin disampaikan.

Televisi merupakan media yang paling banyak diminati karena proses penyampaian informasinya menggunakan kedua elemen menarik yaitu audio dan visual yang artinya selain dapat didengar, televisi dalam penyampaian pesannya juga audiens dapat melihat kegiatan tersebut. Sejak kemunculannya, televisi terus

berkembang mengikuti pergerakan zaman. Perkembangan yang pesat baik dari segi fitur maupun program-program yang ada di dalamnya. Tayangan di televisi yang semakin berkembang membuat masyarakat semakin tertarik dengan tayangan tersebut. Tayangan tersebut sangat beraneka ragam jenisnya, ada tayangan yang mengedukasi, tayangan dengan tujuan menginformasi, iklan dan juga tayangan dengan tujuan untuk menghibur seperti film, serial drama atau sinetron, talkshow, variety show, musik dan lain-lain. Dengan berbagai acara program televisi yang semakin berkembang tersebut tentu saja terdapat dampak positif dan juga dampak negatif.

Perkembangan teknologi tersebut salah satunya adalah menghasilkan Fenomena *Korean wave*. Fenomena tersebut sangat berkembang dengan pesat dan juga meluas di seluruh dunia. Biasa disebut *hallyu* fenomena ini juga banyak ditemukan di Indonesia, dimana dampaknya sangat terasa pada kehidupan sehari-hari khususnya pada generasi milenial. Ditambah dengan teknologi yang semakin maju menjadi faktor penyebabnya tingginya antusias masyarakat kepada produk dari korea tersebut. Korean wave sangat identik dengan produk hiburan seperti musik, film, serial drama dan program-program menarik lainnya yang semakin hari semakin banyak masyarakat yang meingplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari seperti *make up, fashion, skincare*, makanan bahkan dalam berperilaku sehari-hari. Seperti yang sudah disinggung sebelumnya salah satu produk dari *Korean wave* yang sangat diminati di Indonesia adalah drama korea. Hampir semua kalangan menggemari drama buatan Korea selatan tersebut, drama korea juga

memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan acara lokal karena penggemar dari drama korea yang tersebar di seluruh dunia.

Drama korea memiliki banyak sekali jenis *genre* dan *genre* yang paling terkenal adalah *genre* opera sabun barat yang di dalamnya memiliki plot pendek, tidak berat dan memiliki episode-episode yang singkat (umunya 12-16 episode) drama tersebut biasanya melibatkan konflik yang ada dalam kehidupan sehari-hari, seperti pekerjaan, hubungan percintaan, bisnis maupun keluarga. Selain *genre* tersebut terdapat *genre* yang tidak kalah terkenalnya, karena dengan adanya *genre* tersebut korea dapat memperlihatkan mengenai budaya ataupun sejarah di Korea yang disebut sebagai drama korea dengan *genre* sa geuk. Drama ini biasanya menceritakan tentang fiksi sejarah korea yang tentu saja didramatisasikan. Drama dengan *genre* sag euk juga memiliki kostum, set dan efek khusus yang sangat kompleks dan rumit akan tetapi banyak digemari oleh penikmat *Korean drama*.

Nevertheless menjadi salah satu drama yang populer yang banyak ditonton pada saat penayangannya tanggal 19 Juni 2021 hingga 21 Agustus 2021 di stasiun tv JTBC dan juga tayang pada *platform* berbayar Netflix. Drama *Nevertheless* merupakan drama yang diadaptasi dari webtoon yang dimainkan oleh actor Song Kang dan actresses Han So Hee. Drama ini berhasil meraih rating yang stabil setiap episodenya sejak penayangannya pada Juni 2021 yaitu mencetak rating sebesar 2,2 % yang cenderung kecil karena penayangan drama tersebut di televisi kabel atau berbayar. Walaupun demikian drama ini sangat ramai diperbincangkan di Indonesia selain karna diperankan oleh Song Kang dan Han So Hee yang memiliki visual

yang tidak bisa diragukan, tetapi juga karena adegan-adegan dewasa yang ada pada drama korea tersebut.

Nevertheless menceritakan kisah Yu Nabi yang diperankan oleh Han So Hee yang memiliki trauma terhadap cinta karena pengalaman yang ia lewati Bersama cinta pertamanya. Hal tersebutlah yang membuat Yu Nabi tidak mempercayai cinta, akan tetapi walaupun sudah melewati hal tersebut tidak menghilangkan rasa ingin berkenan Yu Nabi hilang sampai dia bertemu dengan Park Jae Eon yang mulai mendekati Yu Nabi tanpa ragu-ragu. Yu Nabi pada awalnya tidak tertarik pada Park Jae Eon karena dia terkenal sebagai penggoda Wanita dan ramah pada semua orang. Akan tetapi keduanya merupakan mahasiswa dengan fakultas yang sama sehingga pertemuan tidak sengaja yang menyebabkan keduanya saling tertarik terhadap satu sama lain. Akan tetapi Park Jae Eon membuat Yu Nabi bingung karena pada saat Yu Nabi memikirkan serius untuk hubungan mereka park Jaeon menjauh dari Yu Nabi dan menarik garis tegas antara dirinya dengan Yu Nabi dan enggan mengungkapkan perasaannya. Seiring berjalannya waktu, Park Jae Eon yang awalnya mendekati Yu Na Bi dengan setengah bercanda, kini mulai menyukainya. Dan ia merasa ingin melewati batas yang selama ini ia gariskan. Keduanya menjalin hubungan yang manis, meskipun keduanya menyadari ada perbedaan pandangan dan tujuan dalam hubungan mereka.

Nevertheless diberikan peringkat 19, karena di dalamnya bukan hanya menghadirkan kisah manis mengenai cinta anak muda yang menggebu-gebu tetapi juga terdapat sisi nakal dari anak muda, karena hal tersebut drama ini hanya

dikhususkan untuk orang dewasa. Banyak sekali adegan yang menjurus ke adegan seksual. Walaupun sudah dilabeli dengan peringkat 19, masih banyak yang menonton drama dari korea tersebut tanpa memperhatikan peringkat yang telah ditetapkan..

Remaja berada di rentang usia 14-21 tahun, Pada usia tersebut remaja ada yang sudah melewati fase pubertas yang ada pada fase remaja dan mungkin ada yang baru saja memasuki tahap tersebut. Pada masa tersebut merupakan masa dimana seseorang atau individu memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi, rasa ingin mencoba suatu hal baru, tentunya remaja akan meniru dan juga melihat berbagai hal yang muncul melalui media massa. Pada usia tersebut pula, remaja dari rentang usia 13 tahun sampai dengan 19/20 tahun belum banyak mengetahui secara jelas mengenai masalah seksual, selain faktor negara yang masih tabu dengan *Sexual education*, orang tua juga berpengaruh besar karena belum mendapatkan pemahaman secara jelas dari orangtua. Dalam usia remaja, biasanya seseorang akan sangat tertarik dengan kegiatan seksual dan apabila diperhatikan, secara biologis dengan usia remaja seseorang individu sudah bisa mempunyai anak. (Alya dan Chatarina, 2019)

Hal tersebut sangat disayangkan karena banyak sekali remaja yang menyaksikan drama korea *Nevertheless* tersebut. Berdasarkan *pra survey* yang dilakukan peneliti pada 50 *followers* @kdramanews.id di media sosial instagram diketahui sebanyak 66% diantaranya adalah berusia dari 14-20 tahun dan diketahui sebanyak 86% sudah menonton drama korea *Nevertheless* dimana 72% diantaranya

tidak mendapatkan pendidikan seksual baik dari orang tua maupun orang di sekitarnya. Menurut Stenberg (2014) dalam Alya dan Chatarina menjelaskan bahwa ia mendefinisikan masa remaja sebagai awal dari masa pubertas dan juga masa transisi dari remaja ke dewasa, dimana biasanya diawali dari usia 10 hingga awal 20 tahun dan menurut Stenberg pada usia tersebut remaja akan sangat membutuhkan perhatian khusus dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

Data dari SDKI (2017) menjelaskan 80% dan juga 85% pria dan Wanita mengaku pernah berpacaran dan diantaranya memulai berpacaran pada umur 14-15 tahun dimana terdapat 45% Wanita dan juga 44% Pria mengaku bahwa saat sedang berpacaran mereka melakukan berbagai aktivitas. Dimana aktivitas tersebut diantaranya adalah berpegangan tangan (sebesar 64% Wanita dan 75% Pria) berpelukan (sebesar 17% Wanita dan 33% pria), mencium bibir (sebesar 30% Wanita dan 50% Pria) meraba ataupun diraba (Sebesar 5% Wanita dan 22% Pria). Selain kegiatan tersebut SDKI mencatat bahwa 8% pria dan juga 2% Wanita telah melakukan hubungan seksual. Dimana 59% Wanita dan 74% Pria dari yang berhubungan seksual tersebut tercatat bahwa mereka melakukannya pertama kali pada umur 15 – 19 tahun. Dimana persentase paling tinggi tercatat pada umur 17 tahun yaitu sebanyak 19%, dan diantara remaja yang sudah melakukan hubungan seksual tersebut tercatat bahwa 12% Wanita mengalami kehamilan yang tidak terduga atau tidak diinginkan.

Penelitian ini sendiri populasi yang digunakan adalah pengikut akun Instagram @kdramanwes.id. Dimana akun tersebut memiliki jumlah pengikut yang cukup

besar di Instagram yang membahas berbagai drama korea. akun tersebut menjadi tempat berbagi informasi mengenai drama korea, seperti jadwal tayang, cast dan masih banyak lainnya. Akun ini sendiri sangat aktif, karena apabila diperhatikan, akun tersebut bisa mengirim beberapa postingan dalam sehari yang tentu saja membicarakan drama korea dan informasi mengenai dunia hiburan di korea selatan.

Hubungan antara suatu media khususnya drama korea dengan perilaku seksual remaja memang selalu menarik untuk diteliti, karena seperti yang kita ketahui remaja merupakan masa-masa ketika seseorang banyak belajar mengenai dunia dan mencari segala sesuatu yang remaja ingin tahu sehingga berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Terpaan Tayangan Drama Korea *Nevertheless* dengan Perilaku Seks Remaja (Analisis Korelasi Antara Terpaan Tayangan Drama Korea *Nevertheless* dengan Perilaku Seks Remaja Followers @kdramanews.id)

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah suatu penelitian yang sangat penting karena akan mengarahkan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Isi dari identifikasi masalah ini meliputi perumusan masalah pokok yang dalam latar belakang penelitian yang kemudian dijabarkan menjadi submasalah-submasalah spesifik. (Almasdi, 2021:93) Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah dirumuskan menjadi

1. Apakah terdapat hubungan frekuensi menonton drama korea *Nevertheless* dengan perilaku seks remaja?
2. Apakah terdapat hubungan durasi menonton drama korea *Nevertheless* dengan perilaku seks remaja?
3. Apakah terdapat hubungan Atensi menonton drama korea *Nevertheless* dengan perilaku remaja?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan frekuensi menonton drama korea *Nevertheless* dengan perilaku seks remaja.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan durasi menonton drama korea *Nevertheless* dengan perilaku seks remaja.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan Atensi menonton drama korea *Nevertheless* dengan perilaku seks remaja.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1.4.2.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit pembelajaran bagi disiplin ilmu terutama ilmu komunikasi dalam menelaah hubungan sebuah tayangan untuk perilaku remaja. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi

sumbangan dan masukan dalam kajian Ilmu Komunikasi, khususnya penelitian dengan kajian bidang dan tema yang sama.

1.4.2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bahkan masukan dalam memahami Hubungan antara terpaan sebuah tayangan khususnya drama korea yang menyajikan berbagai cerita dan berbagai genre dan juga mengenai efek dari media yang berhubungan dari perilaku yang dihasilkan dari setelah mengakses media massa.